

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Robekan perineum merupakan bentuk kegawatdaruratan pada persalinan di kala III dan IV dimana jika perdarahan terjadi pada saat plasenta telah lahir lengkap dan kontraksi rahim baik, maka dipastikan bahwa perdarahan tersebut berasal dari perlukaan jalan lahir. Robekan perineum terjadi pada hampir semua persalinan pertama dan tidak jarang terjadi pada persalinan berikutnya. Robekan perineum umumnya berada di garis tengah dan mungkin meluas apabila kepala bayi lahir terlalu cepat, sudut arkus pubis lebih kecil, kepala bayi melewati pintu masuk panggul bawah dengan ukuran lebih besar daripada sirkumferensia suboksipito bregmatika. (Yuliawati, Insani, B, & Andriyani, 2019)

Menurut World Health Organization (WHO), Angka Kematian Ibu (AKI) sekitar 800 wanita meninggal setiap hari pada tahun 2020, diantaranya meninggal karena penyebab yang dapat dicegah terkait kehamilan dan persalinan, artinya seorang wanita meninggal sekitar setiap dua menit. Target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (SDG) 3.1 adalah mengurangi angka kematian ibu hingga kurang dari 70 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030. (WHO, 2023)

Di Indonesia jumlah AKI pada tahun 2022 menunjukkan 3.572 kasus kematian sedangkan di tahun 2023 menunjukkan 4.482 kasus kematian. Kasus kematian ibu di Indonesia mengalami peningkatan 910 kasus sebagian besar

penyebab kematian ibu disebabkan oleh penyebab lain-lain sebesar 63,03%, hipertensi dalam kehamilan sebesar 9,19%, perdarahan sebesar 8,03%, komplikasi obstetrik lain 4,6%, infeksi sebesar 1,92%, komplikasi abortus 1%, komplikasi manajemen yang tidak terantisipasi 0,96% dan komplikasi non obstetrik 0,42%. (Kemenkes, Profil Kesehatan Indonesia, 2023)

Menurut data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah jumlah AKI tahun 2023 sebesar 76.15/100.000 KH dengan 3 penyebab kematian tertinggi adalah hipertensi 42.4%, perdarahan 34% dan kelainan jantung dan pembuluh darah 16.5%. Di Kabupaten Semarang terdapat 10 kasus kematian ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, dan nifas. Penyebab kematian ibu adalah komplikasi non obstetrik sebesar 50%, hipertensi 20%, komplikasi obstetrik 20%, dan perdarahan 10%.

Robekan perineum merupakan salah satu komplikasi yang sering terjadi selama proses persalinan per vaginam, yang dapat berpengaruh terhadap kesehatan dan pemulihan ibu pasca-persalinan. Pentingnya penelitian mengenai robekan perineum terkait dengan dampak yang ditimbulkan terhadap kesehatan ibu dan kualitas hidup setelah persalinan. Robekan perineum yang terjadi selama proses persalinan bisa menyebabkan berbagai masalah, termasuk rasa sakit yang berkepanjangan, infeksi, kesulitan dalam pemulihan, hingga berisiko terhadap terjadinya komplikasi lebih lanjut, seperti inkontinensia urin atau masalah seksual. Dalam beberapa kasus, robekan yang lebih berat memerlukan tindakan medis lebih lanjut, seperti jahitan atau pembedahan, yang tentunya meningkatkan beban bagi ibu yang baru saja melahirkan. (Rodaki & dkk, 2022)

Berdasarkan hasil penelitian Internasional Dagne Addisu dan Betelihem Fentahun (2024) yang berjudul “Risk factors associated with severe perineal tear at Public Hospitals in Bahir Dar town, Northwest Ethiopia”, nulipara, posisi oksipito-posterior, durasi kala II persalinan > 2 jam, pengalaman kerja bidan <1 tahun ditemukan berhubungan dengan robekan perineum parah terkait persalinan. (Addisu & Fentahun, 2024)

Berdasarkan hasil penelitian yang berjudul “Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Robekan perineum Pada Persalinan Normal” ada pengaruh yang signifikan antara jarak kehamilan dan paritas terhadap kejadian robekan perineum sedangkan untuk berat badan bayi lahir tidak terdapat hubungan yang signifikan. (Putri & Lestari, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Klinik Tri Karya pada tahun 2022 yang diperoleh dari register persalinan jumlah ibu bersalin yang mengalami robekan perineum sebanyak 76 orang dari 112 ibu bersalin (67,8 %) sedangkan pada tahun 2023 jumlah ibu bersalin dengan robekan perineum sebanyak 84 orang dari 113 ibu bersalin (74.3%). Di dapatkan hasil bahwa terjadi peningkatan sebanyak 5.3% dan hampir semua ibu mengalami robekan perineum.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “ Hubungan Paritas dan Lama Kerja Bidan dengan Kejadian Robekan Perineum di Klinik Tri Karya Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan paritas dan lama kerja bidan dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin di Klinik Tri Karya Bandungan Tahun 2023 ?”

C. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan paritas dan lama kerja bidan dengan kejadian robekan perineum pada ibu bersalin di Klinik Tri Karya Bandungan tahun 2023.

D. Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kejadian robekan perineum pada ibu bersalin di Klinik Tri Karya Bandungan
2. Mengetahui gambaran paritas pada ibu bersalin di Klinik Tri Karya Bandungan tahun 2023
3. Mengetahui gambaran lama kerja bidan pada saat persalinan di Klinik Tri Karya Bandungan tahun 2023
4. Mengetahui hubungan paritas dengan kejadian robekan perineum di Klinik Tri Karya Bandungan tahun 2023
5. Mengetahui hubungan lama kerja bidan dengan kejadian robekan perineum di Klinik Tri Karya Bandungan tahun 2023

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis
 - a. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber data bagi pelayanan kebidanan dan memberikan pendampingan yang lebih baik kepada ibu yang melahirkan normal agar terhindar dari terjadinya robekan perineum.

- b. Bagi Institusi Pendidik Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dokumentasi penelitian ilmiah.
- c. Bagi Peneliti dapat menambah pengetahuan serta wawasan peneliti tentang hubungan paritas ibu dan lama kerja bidan dengan kejadian robekan perineum

2. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini dapat memperluas bahan bacaan di perpustakaan
- b. Hasil penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi peneliti selanjutnya